

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Ar-risalah (Putra) Slahung Ponorogo

Pondok Modern Ar-risalah merupakan lembaga pendidikan Islam, yang dirintis oleh Drs.KH.Muhammad Ma'syum Yusuf bin Kiai Taslim dengan nama *Madinath-l-Thullab* (Kota Santri). Pondok Modern Ar-risalah diresmikan oleh KH Imam Zarkasyi yakni guru beliau pada tanggal 1 Muharram 1403 H bertepatan dengan tanggal 18 Oktober 1982. Pondok Modern Arrisalah merupakan lembaga pendidikan pesantren yang mendidik para santrinya sesuai dengan petunjuk Allah SWT dan tuntunan Rasulullah Saw.⁴⁶

2. Keadaan Geografis Pondok Pesantren Ar-risalah (Putra) Slahung Ponorogo

Pondok Pesantren Ar-risalah (Putra) Slahung Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berfungsi sebagai wadah atau tempat kegiatan belajar mengajar, pengkajian wawasan keagamaan sekaligus pembentukan mental dan kepribadian yang sempurna. Mengenai letak Pondok Pesantren

⁴⁶ Lihat transkrip Dokumentasi nomor 01/D/10/II/2017

Ar-risalah (Putra) Slahung Ponorogo ini terletak di desa Gundik kecamatan Slahung kabupaten Ponorogo, 15 KM arah selatan kota Ponorogo Jawa Timur.⁴⁷ Lokasi pondok yang berada jauh dari jantung kota Ponorogo ini membuat suasana yang tenang dan nyaman bagi para santri dalam menuntut ilmu. Selain itu nuansa pedesaan yang mengelilingi pondok menjadi poin penting dimana para santri mampu memberikan pengaruh yang baik dari masyarakat sekitar yang didominasi warga muslim.

Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh *Ust.* K.H. Muhammad Ma'sum Yusuf bin Kiai Taslim selaku ketua Pimpinan Pondok Pesantren Ar-Risalah Slahung Ponorogo sebagai berikut :

“Untuk lokasi dari Pondok Pesantren Ar-risalah (Putra) Slahung Ponorogo ini terletak di desa Gundik kecamatan Slahung kabupaten Ponorogo, 15 KM arah selatan kota Ponorogo Jawa Timur.”⁴⁸

3. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Ar-risalah (Putra) Slahung Ponorogo

Pondok Modern Ar-risalah adalah pesantren kaderisasi yang menyiapkan calon ulama' dan pemimpin dunia yang berwawasan Islam dan universal (nasional dan internasional). Tujuan jangka pendek : santri beriman kuat, berakhlak mulia, berwawasan jauh, dan perpengetahuan luas, bisa

⁴⁷ Lihat transkrip Dokumentasi nomor 01/D/10/II/2017

⁴⁸ Lihat transkrip Wawancara nomor 01W/07/II/2017

melanjutkan studi di berbagai perguruan tinggi dalam maupun luar negeri, memiliki lapangan perjuangan yang jelas dan sumber ekonomi yang mapan. Singkatnya; menjadi ulama' dan pemimpin dunia yang diterima amal perjuangannya di dunia dan akherat. Adapun tujuan yang diterapkan adalah sesuai dengan pedoman Panca Jiwa Pondok. Lima jiwa yang harus dimiliki oleh pondok dan penghuninya untuk mencapai kehidupan yang maju dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat.

Panca Jiwa Pondok yang dimaksud adalah:

a. Jiwa Keikhlasan

Artinya: sepi ing pamrih, atau tidak mengharapkan pujian, atau bukan karena dorongan untuk memperoleh keuntungan dunia, tetapi semata-mata untuk beribadah karena Allah. Inti dari keikhlasan BERAMAL MAKSIMAL KARENA ALLAH, bukan sekedar untuk mencari materi.

b. Jiwa Kesederhanaan

Artinya: tidak berlebih-lebihan, bisa mengukur kekuatan. Sederhana bukan berarti melarat atau miskin, tetapi malah melatih diri dalam menghadapi kesulitan atau perjuangan hidup. Inti dari pada kesederhanaan yakni berlatih menyetir dan menguasai diri, berani maju pantang mundur.

c. Jiwa berdikari

Artinya: berlatih mandiri, tidak menyandarkan hidupnya atas bantuan dan belas kasihan orang lain. Inti dari pada berdikari, yakni berani mandiri, bersandar kepada diri sendiri dengan berharap hanya pertolongan Allah SWT.

d. Jiwa Ukhuwah Islamiyah

Artinya: persaudaraan yang didasarkan persamaan agama yaitu Islam. Inti dari Ukhuwah Islamiyah yakni mempererat persaudaraan se-iman se-agama di mana saja.

e. Jiwa bebas

Artinya: tidak terikat baik oleh orang lain atau pendapatnya sendiri yang belum tentu benarnya. Jadi bukan bebas (*liberal*) yang kehilangan arah dan tujuan atau prinsip bahkan tidak ada ikatan atau disiplin. Inti dari pada bebas, yakni bebas dalam berfikir, berbuat dan menentukan jalan hidup dan perjuangan, sesuai dengan petunjuk Allah SWT dan tuntunan Rasulullah SAW.

Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh *Ust.* K.H. Muhammad Ma'sum Yusuf bin Kiai Taslim selaku ketua Pimpinan Pondok Pesantren Ar-Risalah Slahung Ponorogo sebagai berikut :

“Adapun tujuan yang diterapkan dari Pondok Pesantren Ar-Risalah ini adalah sesuai dengan pedoman Panca Jiwa Pondok Lima jiwa yang harus dimiliki oleh pondok dan penghuninya untuk mencapai kehidupan yang maju dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat, yaitu : Jiwa Keikhlasan, Jiwa Kesederhanaan, Jiwa berdikari, Jiwa Ukhuwah Islamiyah dan Jiwa bebas.”⁴⁹

4. Kurikulum Pondok Pesantren Ar-risalah (Putra) Slahung Ponorogo.

Pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Ar-risalah (Putra) Slahung Ponorogo menggunakan sistem *an excelary* (Belajar, cepat, tuntas). Kurikulum Pondok Pesantren Ar-risalah (Putra) Slahung Ponorogo menggunakan perpaduan kurikulum antara Pondok Modern Gontor dan DEPAG. Kurikulum yang seperti itu adalah merupakan pengemban faktor historis dan perjalanan lembaga pendidikan Pondok Pesantren Ar-risalah (Putra) Slahung Ponorogo. Pada awalnya lembaga tersebut adalah berupa pondok pesantren, yang kemudian didirikannya MTs dan MA. Sehingga terjadilah perpaduan ini dikarenakan adanya kebutuhan untuk diterapkannya masing-masing dari kedua model kurikulum tersebut tanpa harus meninggalkan salah satunya. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh *Ust. Adi Setyawan* selaku ketua KMI sebagai berikut:

⁴⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 01W/07/II/2017

“Untuk pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Ar-risalah (Putra) Slahung Ponorogo menggunakan sistem *an excelary* (Belajar, cepat, tuntas). Kurikulum Pondok Pesantren Ar-risalah (Putra) Slahung Ponorogo menggunakan perpaduan kurikulum antara Pondok Modern Gontor dan DEPAG. Kurikulum yang seperti itu adalah merupakan pengemban faktor historis dan perjalanan lembaga pendidikan Pondok Pesantren Ar-risalah (Putra) Slahung Ponorogo. Pada awalnya lembaga tersebut adalah berupa pondok pesantren, yang kemudian didirikannya MTs dan MA.”⁵⁰

Adapun dengan penggabungan 2 model kurikulum tersebut tentunya menyerap waktu yang sangat banyak dan hal tersebut dapat menjadikan kebosanan bagi santri. Namun untuk meminimalkan efek tidak baik tersebut lembaga mempunyai tips seperti materi yang dianggap sama maka dilakukan verifikasi, hal tersebut meminimalkan waktu yang diperlukan.

5. Keadaan Santri Pondok Pesantren Ar-risalah (Putra) Slahung Ponorogo

Jumlah siswa dan totalitasnya adalah sebagai berikut⁵¹:

⁵⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 02W/10/II/2017

⁵¹ Lihat transkrip Doumentasi nomor 02/D/13/II/2017

Tabel.4.1

Jumlah santri pada masing-masing kelas

KELAS	Putra	Total Keseluruhan
Kelas I	B = 23 C = 24 D = 24	
Jumlah	92	
Kelas II	B = 22 C = 22 D = 21	
Jumlah	65	
Kelas III	B = 25 C = 23	
Jumlah	48	
Kelas III Int & IV	III Int = 13 IV B = 15	
Jumlah	28	
Kelas V	B = 24 C = 22	
Jumlah	46	
Kelas VI	B = 22 C = 20	
Jumlah	42	321

6. Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Ar-risalah (Putra) Slahung Ponorogo.

Pondok Pesantren Ar-risalah (Putra) Slahung Ponorogo memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar pembelajaran formal dibawah kepengurusan Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM), diantaranya⁵²:

Tabel.4.2

Kegiatan ekstrakurikuler

No	Eskul	Sabtu	Ahad	Rabu	Kamis	Jum'at
1.	<i>Muhadhloroh</i>				V	
2.	PERSITA		V			
3.	PRAMUKA				v	
4.	DRUM BAND					V

⁵² Lihat transkrip wawancara nomor 03W/10/II/2017

7. Struktur Pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM)

Pondok Pesantren Ar-risalah (Putra) Slahung Ponorogo

Struktur pengurus OPPM untuk putra yang telah terbentuk adalah sebagai berikut⁵³:

STRUKTUR OPPM 2016 – 2017

PONDOK PESANTREN AR-RISALAH

- | | |
|---------------|----------------|
| 1. Ketua | : Farid Tamimi |
| Wakil Ketua | : Farid Tamimi |
| 2. Sekertaris | : Arif M.A |
| 3. Bendahara | : Riko Saputra |

- Bag. Keamanan:

1. M. Abdul Aziz
2. Irfan Nur Aziz
3. Ramadhani Alvino H
4. Wangsit Pambudhi

- Bag. Pengajaran:

1. Wahyu Setiawan
2. Miftahul Huda
3. M. Irfan Fauzi
4. M. Elan Ardiansyah

⁵³ Lihat transkrip dokumentasi nomor 03/D/14/II/2017

- Bag. Ta'mir Masjid:

1. Ilham Ihlatsul Amal
2. M. Handri Aris S
3. Hendri Permana Putra

- Bag. Bahasa:

1. Mustika Muhammad K. M
2. Imam Mohroji
3. M. Rifa'i
4. Muslimin Bin Misri

- Bag. Koordinator Pramuka:

1. Dimas Faris Abdullah
2. Fredo Arya R
3. M. Brilian S

- Bag. Olahraga:

1. Azlan Hadi
2. Ma'ruf Muchlissun
3. M. Ulil Albab

- Bag. Persita:

1. Wildan Abi Hayyi
2. Sudrajat



- Bag. Kesenian:

1. Rexi Gunawan
2. Adam Nashirullah
3. M. Iqbal Ramadhan

- Bapenta:

1. Arianto
2. Khuseini
3. Alvim Miftahul M

- Publikasi:

1. Rahmat Dwi Basuki
2. Reza Hasyim R

- Berlin (kebersihan)

1. M. Nizar Khariri
2. Ma'ruf Syahroni A
3. Khoirul Ihsan
4. Pahmi Idris

- Kesehatan & Laundry:

1. Khairul Umam
2. Cungia Ken

- Kantin:

1. Arif Pahrudin
2. Ikhsan Muttaqin



- Koperasi Pelajar:

1. Ilham Maulana Y
2. Ahmad Fauzan

- Dapur:

1. M. Iqbal Fajriansyah
2. Abdul Ghofur A
3. Diki Ramadhan A

- Penerangan:

1. Arif Saputra
2. Fadli Febriansyah
3. Ikhsanuddin Anwar

B. Paparan Data Penelitian dan Pembahasan

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini, penulis tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara tak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subjek.

Berikut ini adalah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh penulis untuk mengetahui perkembangan karakter religius santri melalui kegiatan ekstrakurikuler.

1. Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler di Pondok pesantren Ar-Risalah (Putra) Slahung Ponorogo.

Perlu diketahui bahwa kegiatan ektrakurikuler di bawah tanggungjawab Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) atau lebih di kenal dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Berikut diantaranya:

a. *Muhadloroh* / Pidato

Ekstrakurikuler *Muhadloroh* merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi seluruh santri Pondok Pesantren Ar-Risalah Slahung Ponorogo. Kegiatan tersebut dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yakni, setiap hari kamis pada pukul 11.00-12.00 wib bertempat didepan asrama/rayon, sedangkan dimalam hari pada pukul 19.30-21.00 wib bertempat di gedung aula duta dan masjid. Dimana tempat diatur sedemikian rupa, hingga menyerupai panggung kecil dalam sebuah perhelatan. Kegiatan ektrakurikuler muhadhoroh Pondok Pesantren Ar-Risalah Putra diatur sedemikian rupa agar menyerupai acara formal pada umumnya.

Sehingga kegiatan tersebut berjalan dengan serius serta hitmad. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh *Ust. Yogi iskandar* selaku ketua ekstrakurikuler *Muhadloroh* sebagai berikut :

“Kegiatan tersebut dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yakni, setiap hari kamis pada pukul 11.00-12.00 wib bertempat didepan asrama/rayon, sedangkan dimalam hari pada

pukul 19.30-21.00 wib bertempat di gedung aula duta dan masjid.”⁵⁴

Pada umumnya pelaksanaan ekstrakurikuler ini memiliki susunan acara pada umumnya, yakni dimulai dari pembukaan oleh MC, pembacaan susunan acara diantaranya pembacaan ayat suci Al-Qur’an, dilanjut dengan penyampaian pidato bagi yang bertugas, evaluasi pembimbing dan diakhiri dengan penutup.

Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh *Ust. Yogi Iskandar* selaku ketua ekstrakurikuler *Muhadloroh* sebagai berikut :

“Untuk susunan acara biasanya dimulai dari pembukaan oleh MC, dilanjutkan dengan MC membacakan susunan acara yang dimulai dari pembacaan ayat suci Al-Qur’an, menyanyikan lagu nasional dan Mars Pondok kemudian dilanjutkan dengan penyampaian pidato bagi yang bertugas, hiburan dan yang terakhir penutup dan juga evaluasi dari pembimbing.”⁵⁵

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ini terbagi menjadi 8 kelompok. Susunan acara mirip susunan acara pada umumnya. Dalam rangka peningkatan kualitas peserta, diakhir acara diadakan evaluasi. Evaluasi ini dipimpin oleh OPDM namun di setiap pertemuan ada pembimbing dari pihak *ustad* untuk mengawasi apabila ada kesalahan maka segera diluruskan.⁵⁶

⁵⁴ Lihat transkrip wawancara 04/W/18/II/2017

⁵⁵ Lihat transkrip wawancara 04/W/18/II/2017

⁵⁶ Lihat transkrip dokumentasi 04/D/16/II/2017

Berikut data pembimbing pada masing-masing kelompok:

Tabel.4.3

Data pembimbing pada masing-masing kelompok

Muhadhoroh

No.	Nama Kelompok	Nama-nama Tutor Pembimbing
1.	Klub A	<i>Ust. Alif Sibghatullah</i>
2.	Klub B	<i>Ust. Djarot</i>
3.	Klub C	<i>Ust.Frendi Sasongko</i>
4.	Klub D	<i>Ust. Taufiq Yunarta</i>
5.	Klub E	<i>Ust. Dodi Romadhoni</i>
6.	Klub F	<i>Ust.Eko Widiawan</i>
7.	Klub G	<i>Ust. Firmansyah Haikal</i>
8.	Klub H	<i>Ust. Darryl Favian Taqie</i>

Pada kegiatan ini setiap kelompok akan bergiliran dalam penyampaian berpidato, sehingga setiap santri akan membuat topik/ judul materi yang berbeda-beda. Dari sinilah para santri akan mencatat kesimpulan dari berbagai judul materi yang disampaikan. Ekstrakurikuler ini merupakan ekstrakurikuler wajib bagi seluruh santri. Bahasa yang dipakai adalah Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh *Ust. Yogi Iskandar* selaku ketua ekstrakurikuler *Muhadloroh* sebagai berikut :

“Ekstrakurikuler ini merupakan ekstrakurikuler wajib bagi seluruh santri. Ada dua bahasa lain selain bahasa Indonesia yang dipakai yakni Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.”⁵⁷

b. Persatuan Silat Ar-Risalah (PERSITA)

PERSITA adalah salah satu ekstrakurikuler santri yang bertujuan untuk melestarikan seni beladiri tradisional asli dari Indonesia dimana ekstrakurikuler ini diwajibkan untuk seluruh santri. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh *Ust. Madha Rahmatan* selaku ketua ekstrakurikuler PERSITA sebagai berikut:

“PERSITA merupakan ekstrakurikuler santri yang bertujuan untuk melestarikan seni beladiri tradisional asli dari Indonesia.”⁵⁸

⁵⁷Lihat transkrip wawancara nomer 04/W/18/II/2017

⁵⁸Lihat transkrip wawancara nomer 05/W/20/II/2017

Dalam ekstrakurikuler ini diadakan 3 kali dalam satu minggu yakni setiap hari senin, selasa dan rabu. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh *Ust. Madha Rahmatan* selaku ketua ekstrakurikuler PERSITA sebagai berikut:

“Kalau untuk ekstrakurikuler PERSITA diadakan 3 kali dalam satu minggu yakni setiap hari senin, selasa dan rabu selepas sholat ashar sampai pukul 17.00 wib. Selain itu ada latihan mingguan, bulanan dan juga tahunan.⁵⁹

Selain itu ada latihan mingguan, bulanan dan juga tahunan. Ekstrakurikuler PERSITA biasa dilaksanakan di lapangan Pondok Pesantren Ar-Risalah Putra dan dibimbing oleh para *ustad* yang ahli dibidang silat. Berikut nama-nama *musyrif* PERSITA⁶⁰:

Tabel.4.4

Nama-nama pelatih PERSITA

No.	Nama <i>Musyrif</i>
1.	<u><i>Ust. Mada Rahmatan</i></u>
2.	<u><i>Ust. Lalu Abdurrahman</i></u>
3.	<u><i>Ust. Idal</i></u>

⁵⁹ Lihat transkrip wawancara nomer 05/W/20/II/2017

⁶⁰ Lihat transkrip dokumentasi nomer 05/D/20/II/2017

Pada ekstrakurikuler PERSITA Terdapat 4 aspek utama dalam pencak silat, yaitu:

- 1) Aspek *Mental Spiritual* : Pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang. Para pendekar dan maha guru pencak silat zaman dahulu seringkali harus melewati tahapan semedi, tapa, atau aspek kebatinan lain untuk mencapai tingkat tertinggi keilmuannya.
- 2) Aspek *Seni Budaya* : Budaya dan permainan "seni" pencak silat ialah salah satu aspek yang sangat penting. Istilah *Pencak* pada umumnya menggambarkan bentuk seni tarian pencak silat, dengan musik dan busana tradisional.
- 3) Aspek *Bela Diri* : Kepercayaan dan ketekunan diri ialah sangat penting dalam menguasai ilmu bela diri dalam pencak silat. Istilah *silat* , cenderung menekankan pada aspek kemampuan teknis bela diri pencak silat.
- 4) Aspek *Olah Raga* : Ini berarti bahwa aspek fisik dalam pencak silat ialah penting. Pesilat mencoba menyesuaikan pikiran dengan olah tubuh. Kompetisi ialah bagian aspek ini. Aspek olah raga meliputi pertandingan dan demonstrasi bentuk-bentuk jurus, baik untuk tunggal, ganda atau regu.

Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh *Ust. Madha Rahmatan* selaku ketua ekstrakurikuler PERSITA sebagai berikut:

“Dalam ekstrakurikuler PERSITA para santri dituntut untuk mampu menanamkan 4 aspek dari jiwa pesilat yaitu mental spiritual, beladiri, seni dan budaya dan olahraga. Sehingga hal ini membuat santri menjadi tangguh dan sungguh-sungguh untuk mengikuti ekstrakurikuler ini.”⁶¹

Berikut beberapa agenda kegiatan yang dilaksanakan. Baik kegiatan mingguan, bulanan maupun tahunan. Berikut paparan kegiatan agenda dari ekstrakurikuler PERSITA⁶²:

- a) Kegiatan harian, yakni mengadakan latihan pasukan khusus pertingkatan yang dilaksanakan setiap sore pada pukul 15.00-16.30

Tabel 4.5

No.	Hari	Agenda
1.	Senin	Mawar tingkat satu
2.	Selasa	Mawar tingkat dua
3.	Rabu	Mawar tingkat tiga

⁶¹ Lihat transkrip wawancara nomer 05/W/20/II/2017

⁶² Lihat transkrip observasi nomer 05/W/20/II/2017

- b) Kegiatan mingguan dimana kegiatan mingguan ini para santri PERSITA diajarkan latihan fisik berupa teknik-teknik dalam silat seperti kuda-kuda, sikap dan gerak, langkah, kembangan, buah, jurus sapuan dan gunting serta kunci.
- c) Kegiatan bulanan dimana para santri PERSITA mengadakan jeritan malam dan ujian untuk pasukan khusus. Sekaligus diadakannya *long much* pertandingan. Secara ringkas, Santri PERSITA dibagi menjadi beberapa tahap atau tingkat kemahiran, yaitu:
- 1) *Pemula* , diajari semua yang tahap dasar seperti kuda-kuda, teknik tendangan, pukulan, tangkisan, elakan, tangkapan, bantingan, olah tubuh, maupun rangkaian jurus dasar perguruan dan jurus standar IPSI.
 - 2) *Menengah* , ditahap ini, pesilat lebih difokuskan pada aplikasi semua gerakan dasar, pemahaman, variasi, dan disini akan mulai terlihat minat dan bakat pesilat, dan akan disalurkan kepada masing-masing cabang, misalnya Olahraga & Seni Budaya.
 - 3) *Pelatih* , hasil dari kemampuan yang matang berdasarkan pengalaman di tahap pemula, dan menengah akan membuat pesilat melangkah ke tahap selanjutnya, dimana mereka akan diberikan teknik - teknik beladiri perguruan,

dimana teknik ini hanya diberikan kepada orang yang memang dipercaya, dan mampu secara teknik maupun moral, karena biasanya teknik beladiri merupakan teknik tempur yang sangat efektif dalam melumpuhkan lawan / sangat mematikan.

4) *Pendekar* , merupakan pesilat yang telah diakui oleh para sesepuh perguruan, mereka akan mewarisi ilmu-ilmu rahasia tingkat tinggi.

d) Kegiatan PERSITA tahunan, pada kegiatan ini akan diadakannya PERSITA CUP yakni diadakannya lomba untuk para pesilat PERSITA. Selain itu untuk agenda tahunan juga diadakannya pelantikan kenaikan tingkatan.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler PERSITA ada beberapa rangkaian upacara pembukaannya. Berikut susunannya:

- 1) Menyiapkan barisan
- 2) Berdoa yang dipimpin oleh pelatih
- 3) Penghormatan kepada pelatih yang dipimpin oleh pemimpin barisan
- 4) Pemanasan
- 5) Latihan inti
- 6) Pendinginan

7) Upacara penutupan latihan yang diakhiri dengan penghormatan dan berjabat tangan

Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh *Ust. Madha Rahmatan* selaku ketua ekstrakurikuler PERSITA sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PERSITA tidak begitu jauh berbeda dengan ekstrakurikuler lainnya yakni dimulai dari pembukaan, kemudian menyiapkan barisan, berdoa sebagai pembuka, penghormatan kepada pelatih, melakukan gerakan pemanasan, latihan inti, pendinginan dan terakhir upacara penutupan latihan dan diakhiri dengan berjabat tangan.”⁶³

c. Ekstrakurikuler PRAMUKA

PRAMUKA merupakan salah satu ekstrakurikuler wajib bagi seluruh sekolah di Indonesia, khususnya di Pondok Pesantren Ar-Risalah Slahung Ponorogo. Ekstrakurikuler PRAMUKA diadakan pada hari Kamis pukul 13.00 wib sampai dengan pukul 16.00 wib. Kegiatan ini bertempat di lapangan Pondok Pesantren Ar-risalah Slahung Ponorogo. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh *Ust. Ari Ibnu* selaku ketua ekstrakurikuler PRAMUKA sebagai berikut:

“Ekstrakurikuler PRAMUKA merupakan ekstrakurikuler yang bias dibidang wajib bagi seluruh sekolah, utamanya di Pondok Pesantren ini. Untuk kegiatan ekstrakurikuler PRAMUKA diadakan pada hari Kamis pukul 13.00 wib sampai dengan pukul 16.00 wib. Dan untuk kegiatannya biasa dilaksanakan di lapangan Pondok.”⁶⁴

⁶³ Lihat transkrip wawancara nomer 05/W/20/II/2017

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara nomer 06/W/20/II/2017

Ekstrakurikuler PRAMUKA dibagi menjadi 3 regu dan masing-masing regu memiliki Pembina sebagai pemimpin.⁶⁵ Mengacu pada Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum berkaitan dengan Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler perlu adanya visi misi kegiatan ekstrakurikuler. Visi gugus depan 13107 adalah: Pengembangan Potensi Bakat, Minat Serta Mental dan Moral yang Berlandaskan IMTAQ dan IPTEK. Sedangkan misi gugus depan 13107:

1. Menyelenggarakan kegiatan kepramukaan dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai tuntutan jaman.
2. Menyelenggarakan kegiatan kepramukaan dalam rangka meningkatkan pengembangan potensi, bakat dan minat.
3. Menyelenggarakan kegiatan kepramukaan dalam rangka meningkatkan sikap, mental dan moral yang berkarakter.
4. Melaksanakan kegiatan kepramukaan yang berorientasi pada pencapaian prestasi.
5. Melaksanakan kegiatan kepramukaan yang berorientasi kepada pengembangan pola pikir dan nalar, serta keterampilan.

⁶⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomer 06/D/21/II/2017

Pada ekstrakurikuler PRAMUKA proses pelaksanaan dimulai dari upacara pembukaan, dilanjutkan dengan pemberian materi dari Pembina pramuka dan diakhiri dengan upacara penutupan. Hal ini sama dengan kegiatan PRAMUKA pada umumnya dimana :

1. Pelaksanaan latihan lebih difokuskan pada kegiatan praktek dan tetap memperhatikan ketertiban dan keamanan, berupa kegiatan nyata yang memberi kesempatan kepada peserta didik menerapkan pengetahuan dan kecakapan yang sesuai dengan usia.
2. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara praktis yaitu: sederhana, mudah, memanfaatkan sumberdaya yang ada dan menghemat biaya tetapi berhasil guna dan tepat guna.
3. Pembina pramuka membuat Program Tahunan yakni kirab ponorogo, Program Semester dan Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK)

Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh *Ust. Ari Ibnu selaku ketua ekstrakurikuler PRAMUKA* sebagai berikut:

“Untuk kegiatan PRAMUKA saya rasa dimanapun sama, dimulai dari diadakan upacara pembukaan kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi untuk masing-masing regu lalu diakhiri dengan upacara penutup. Jd tidak ada perbedaan dari kegiatan-kegiatan PRAMUKA di sekolah-sekolah lain.”⁶⁶

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara nomer 06/W/20/II/2017

d. Ekstrakurikuler Drumband

Drumband merupakan ekstrakurikuler terbaik dan diminati banyak santri di Pondok Pesantren Ar-Risalah Slahung Ponorogo. Klub drumband Pondok Pesantren Ar-Risalah Slahung Ponorogomemiliki nama Alfana Nada Drumband Klub. Drumband dilaksanakan satu minggu sekali pada hari jum'at pukul 09.00-11.00 wib. Dimana para santri yang mengikuti ekstrakurikuler Drumband dilatih oleh para pembimbing. Drumband merupakan ekstrakurikuler yang berkaitan tentang seni musik yakni menyatukan beberapa alat musik sehingga menjadi alunan lagu yang indah. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh *Ust. Remy Gunawan* selaku ketua ekstrakurikuler Drumband:

” Ekstrakurikuler Drumband adalah ekstrakurikuler yang tidak diwajibkan di pondok namun memiliki peminat yang luar biasa banyak. Namun karena kami mempunyai batasan dalam penerimaan anggota maka tidak semua santri bias mengikuti ekstrakurikuler ini. Grup Drumband Pondok diberi nama Alfana Nada, sedangkan ekstrakurikuler ini biasa mengadakan latihan satu minggu sekali pada hari jum'at pukul 09.00-11.00 wib.”⁶⁷

Jenis alat musik pada kegiatan Drumband meliputi, Bass, Terompet, Kuarto Tom-Tom, Bellyra dan Symbal. Dimana juga adanya peralatan lain seperti tongkat mayoret dan juga bendera. Peserta ekstrakurikuler Drumband meliputi seluruh santri yang mendaftarkan diri baik dari mulai kelas I hingga kelas VI.

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara nomer 07/W/20/II/2017

Dalam ekstrakurikuler Drumband kegiatan difokuskan untuk melatih santri dengan masing-masing alat musik yang mereka minati. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh *Ust. Remy Gunawan* selaku ketua ekstrakurikuler Drumband:

“kalau untuk alat musik kita ada Bass, Terompet, Kuarto Tom-Tom, Bellyra dan Symbal. Selain itu kita juga ada tongkat mayoret dan juga bendera bagi pasukan pembawa bendera.”⁶⁸

Peserta yang mengikuti ekstrakurikuler Drumband berjumlah 72 dari 321 santri. Hal ini dikarenakan Drumband merupakan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan bakat seni seseorang dimana tidak seluruh santri tertarik mengikuti ekstrakurikuler ini. Umumnya penampilan drum band dipimpin oleh satu atau dua orang komandan lapangan dan dilakukan baik di lapangan terbuka maupun lapangan tertutup dalam barisan yang membentuk formasi dengan pola yang senantiasa berubah-ubah sesuai dengan alur koreografi atas lagu yang dimainkan, dan diiringi pula dengan aksi tari yang dilakukan oleh sejumlah pemain bendera. Penampilan drumband merupakan kombinasi dari permainan musik (tiup, dan perkusi) serta aksi baris-berbaris dari pemainnya. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh *Ust. Remy Gunawan* selaku ketua ekstrakurikuler Drumband sebagai berikut:

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara nomer 05/W/20/II/2017

“Untuk anggota dari ekstrakurikuler Drumband ini mencapai 72 santri yakni baik dari pemegang alat, mayoret, dan juga pembawa bendera. Anggota ini meliputi seluruh santri baik dari kelas satu sampai kelas lima.”⁶⁹

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Drumband diawali dengan absensi santri, mengulas materi pertemuan sebelumnya, dengan kegiatan inti yakni, mempraktekkan susunan tangga nada kedalam alat musik drumband yang dipergunakan masing-masing santri, menghafal not-not lagu angka dan berlatih memainkan masing-masing alat yang di pegang. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh *Ust. Remy Gunawan* selaku ketua ekstrakurikuler Drumband:

“Pada kegiatan ekstrakurikuler Drumband ini lebih di fokuskan ke latihan dalam memainkan alat, mengkombinasikan seluruh alat hingga memainkan beberapa lagu yang nantinya akan kolaborasi dengan koreografi bagi pembawa bendera. Sehingga pembelajarannya lebih difokuskan ke menghafal dan praktek.”⁷⁰

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara nomer 05/W/20/II/2017

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara nomer 05/W/20/II/2017

2. Karakter Religius Santri Yang dikembangkan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (*Muhadhlroh*, PERSITA, PRAMUKA dan *Drumband*) Di Pondok Pesantren Ar-Risalah (Putra) Slahung Ponorogo

Mengacu pada teori Ziyadi mengenai nilai dalam penerapan pendidikan Islam yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam” tentang nilai karakter mencakup dua golongan yakni :

a) Nilai ilahiyah

Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *habul minallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah:

1. Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.
2. Islam, yaitu sebagai kelanjutan dari iman, maka sikap pasrah kepada-Nya dengan menyakini bahwa apapun yang datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan pasrah kepada Allah.
3. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita di manapun kita berada.

4. Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah.
5. Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata mengharapkan ridho dari Allah.
6. Tawakal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada Allah.
7. Syukur, yaitu sikap dengan penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas ni'mat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah.
8. Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.

b) Nilai insaniyah

Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *habul minanas* yang berisi budi pekerti.

Berikut adalah nilai yang tercantum dalam nilai insaniyah:

1. *Silaturahmi*, yaitu petalian rasa cinta kasih antara sesama manusia.
2. *Al-Ukhuwah*, yaitu semangat persaudaraan.
3. *Al-Musawah*, yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia adalah sama.
4. *Al-Adalah*, yaitu wawasan yang seimbang.
5. *Husnu Dzan*, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia.

6. *Tawadlu*, yaitu sikap rendah hati.
7. *Al-Wafa*, yaitu tepat janji.
8. *Insyirah*, yaitu lapang dada.
9. *Amanah*, yaitu bisa dipercaya.
10. *Ta'afuf*, yaitu sikap penuh harga diri, tetapi tidak sombong tetap rendah hati.
11. *Qawamiyah*, yaitu sikap tidak boros.
12. *Al-Munfikun*, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar menolong sesama manusia.

Dalam penelitian ini penilaian tentang karakter religius masuk pada golongan yang kedua, yakni golongan nilai *insaniyah* sehingga karakter religius yang diharapkan masuk pada kategori yang berhubungan dengan budi pekerti terhadap sesama manusia.

a. *Muhadhloroh*

Dalam kegiatan ekstrakurikuler *Muhadhloroh* ada beberapa karakter religius yang mampu dikembangkan, yakni meliputi *Al-Adalah*, *Al-Ukhuwah* dan *Ta'afuf*. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan narasumber yakni *Ustad Yogi Iskandar* selaku pembimbing bagian ekstrakurikuler *Muhadhloroh* di Pondok Pesantren Ar-Risalah sebagai berikut:

“Dalam ekstrakurikuler *Muhadhloroh* tentunya harapan kami karakter religius santri yang mampu dikembangkan yakni pada aspek ilmu dari berbagai materi pidato yang disampaikan, selain itu santri juga diharapkan mampu melatih rasa percaya diri dengan berani tampil dihadapan orang lain dan yang terpenting ialah terwujudnya rasa saling menghargai satu sama lain. Karena perlu diketahui bahwa dengan munculnya rasa keberanian dari diri santri maka tentunya hal ini nantinya akan mempunyai manfaat yang sangat besar tak kala suatu saat santri sudah berkecimpung di dunia luar.”⁷¹

b. PERSITA

Pada kegiatan ekstrakurikuler PERSITA (Persatuan Silat Ar-Risalah) ada beberapa karakter religius yang mampu dikembangkan, yakni: *Silaturahim, Tawadlu, Al-Wafa dan Insyirah*. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan *Ustad Madha* selaku pembimbing dari ekstrakurikuler PERSITA (Persatuan Silat Ar-Risalah), sebagai berikut:

“Dari ekstrakurikuler PERSITA diharapkan santri mampu mengembangkan karakter religius dari aspek amal (perbuatan) yakni mampu menolong sesama, saling bisa menjaga *silaturahmi*, melatih kesabaran dan meningkatkan jiwa pemberani untuk membela orang yang lemah. Sehingga dengan adanya ekstrakurikuler ini diharapkan nantinya mampu member manfaat bagi diri sendiri dan ummat.”⁷²

⁷¹ Lihat transkrip wawancara 04/W/18/II/2017

⁷² Lihat transkrip wawancara nomer 05/W/20/II/2017

c. PRAMUKA

Pada kegiatan ekstrakurikuler PRAMUKA (Praja Muda Karana) ada beberapa karakter religius yang mampu dikembangkan, yakni: *Al-Ukhuwah, Qawamiyah, Al-Munfikun dan Insyirah*. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan *Ustad Ari Ibnu selaku pembimbing dari ekstrakurikuler PRAMUKA (Praja Muda Karana)*, sebagai berikut:

“Dari adanya ekstrakurikuler PRAMUKA diharapkan santri mampu mengembangkan karakter religius seperti melatih kekuatan mental santri, kedisiplinan, kekompakan, survival dan melatih jiwa kepemimpinan. Hal ini termasuk dalam aspek ihsan, dimana santri diharapkan mencontoh jiwa Rasulullah yakni mempersatu ummat sebagai pemimpin yang *rahmatan lil ‘alamiin*.”⁷³

d. *Drumband*

Pada kegiatan ekstrakurikuler *Drumband* ada beberapa karakter religius yang mampu dikembangkan, yakni: *Al-Ukhuwah, Al-Adalah, Al-Wafa dan Amanah*. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan *Ustad Remy Gunawan selaku pembimbing dari ekstrakurikuler Drumband* sebagai berikut:

⁷³ Lihat transkrip wawancara nomer 06/W/20/II/2017

“Dengan adanya ekstrakurikuler Drumband maka santri diharapkan mampu melatih proses mengaktifkan otak kanan dengan manfaat dalam merangsang kreatifitas, mampu melatih tanggung jawab pada peran yang mereka pegang, mengasah kemampuan mereka dengan terus berlatih atas bakat mereka dan melatih kerjasama yang baik terhadap semua anggota.”⁷⁴

3. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Pengembangan Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (*Muhadloroh*, PERSITA, PRAMUKA dan *Drumband*) Di Pondok Pesantren Ar-Risalah (Putra) Slahung Ponorogo

Ada beberapa hambatan yang dihadapi dalam pengembangan karakter religius santri melalui masing-masing kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara peneliti bersama Ustad Mada Rahmatan selaku bagian pembimbing dan penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Ar-Risalah Slahung Ponorogo, bahwa kendala terbesar yakni ada pada diri masing-masing santri. Hal ini dikarenakan belum semua santri memahami manfaat yang mampu mereka dapat atau kembangkan dari mengikuti setiap ekstrakurikuler baik yang diwajibkan maupun tidak.

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 07/W/20/II/2017

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan *Ustad Mada Rahmatan* selaku pembimbing dari ekstrakurikuler Pondok Pesantren Ar-Risalah Slahung sebagai berikut:

“Hal yang paling mendasar menurut saya yang menjadi kendala adalah tidak semua santri paham bahwa setiap ekstrakurikuler yang mereka ikuti baik yang wajib ataupun tidak itu semua memiliki manfaat yang dapat mereka ambil nantinya. Terutama untuk membentuk karakter bagi diri masing-masing santri. Sehingga hal ini menjadi koreksi bagi kami OPPM untuk trus giat dalam memberikan pemahaman pada santri bahwa apa yang mereka dapatkan di setiap kegiatan ekstrakurikuler ini nantinya akan sangat bermanfaat bagi mereka. Dan dsari situ mereka bias belajar hal-hal yang dianggap sepele.⁷⁵”

Hambatan lain yang dihadapi yakni nilai karakter yang akan dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler belum memiliki indikator yang jelas, sehingga hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengukur ketercapaiannya. Selain itu hal yang terpenting ialah kurangnya pelatih yang ahli pada dan menguasai masing-masing bidang ekstrakurikuler tentunya menjadi kendala terbesar dalam tercapainya tujuan baik visi dan misi dari kegiatan tersebut.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan *Ustad Mada Rahmatan* selaku pembimbing dari ekstrakurikuler Pondok Pesantren Ar-Risalah Slahung sebagai berikut:

⁷⁵ Lihat transkrip wawancara nomer 08/W/10/III/2017

“Sebenarnya belum adanya indikator khusus untuk penilaian karakter itu yang menjadi hambatan utama namun secara global hambatan terutama adalah setiap santri belum sepenuhnya memahami bahwa ekstrakurikuler yang mereka ikuti memiliki manfaat yang besar untuk diri mereka. Tentunya hal ini membutuhkan proses agar pemahaman ini tertanam pada jiwa santri. Selain itu pengaruh banyaknya kegiatan yang ada di Pondok Pesantren maka komunikasi antara OPPM dengan masing-masing ketua ekstrakurikuler dianggap kurang. Sehingga ini juga menjadi hambatan yang umum.”⁷⁶

C. Analisis Data

1. Analisis Tentang Pelaksanaan Ekstrakurikuler Dipondok Pesantren Ar-Risalah (Putra) Slahung Ponorogo

Pondok Pesantren Ar-Risalah Slahung Ponorogo memiliki enam kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh santri baik kegiatan ekstrakurikuler wajib maupun ekstrakurikuler yang tidak wajib, berikut keterangannya:

Table 4.6
Macam-macam kegiatan ekstrakurikuler
Di Pondok Pesantren Ar-Risalah Slahung Ponorogo

No	Ekstrakurikuler	Kategori
1.	PERSITA (Persatuan Silat Ar-Risalah)	Wajib diikuti seluruh santri putra
2.	Olahraga	Wajib diikuti seluruh santri putra yang dilaksanakan pada setiap hari jum'at pagi

⁷⁶ Lihat transkrip wawancara nomer 08/W/10/III/2017

3.	Seni musik dan lukis	Tidak wajib diikuti seluruh santri putra
4.	Drumband	Tidak wajib diikuti seluruh santri
5.	PRAMUKA	Wajib diikuti seluruh santri putra
6.	<i>Muhadloroh</i>	Wajib diikuti oleh seluruh santri putra

Dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler diatas peneliti tertarik untuk mengambil beberapa ekstrakurikuler sebagai bahan penelitian. Hal ini dikarenakan beberapa ekstrakurikuler yang menjadi pilihan merupakan ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler yang memiliki banyak peminat yaitu : (1) *Muhadloroh*, (2) PERSITA, (3) PRAMUKA dan (4) Drumband.

Dimana kegiatan ekstrakurikuler *Muhadloroh*, PERSITA dan PRAMUKA merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti seluruh santri dan ekstrakurikuler Drumband sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh para santri.

2. Analisis Tentang Pengembangan Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (*Muhadhloroh*, PERSITA, PRAMUKA dan Drumband) di Pondok Pesantren Ar-Risalah (Putra) Slahung Ponorogo

Merujuk pada teori Ziyadi mengenai nilai dalam penerapan pendidikan Islam yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam” Bahwa penilaian karakter pada diri seseorang dalam suatu aktifitas yang berhubungan dengan manusia masuk pada golongan nilai *insaniyah*

Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *habul minanas* yang berisi budi pekerti.

Berikut adalah nilai yang tercantum dalam nilai insaniyah:

- a. *Silaturahmi*, yaitu petalian rasa cinta kasih antara sesama manusia.
- b. *Al-Ukhuwah*, yaitu semangat persaudaraan.
- c. *Al-Musawah*, yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia adalah sama.
- d. *Al-Adalah*, yaitu wawasan yang seimbang.
- e. *Husnu Dzan*, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia.
- f. *Tawadlu*, yaitu sikap rendah hati.
- g. *Al-Wafa*, yaitu tepat janji.
- h. *Insyirah*, yaitu lapang dada.
- i. *Amanah*, yaitu bisa dipercaya.

- j. *Ta'afuf*, yaitu sikap penuh harga diri, tetapi tidak sombong tetap rendah hati.
- k. *Qawamiyah*, yaitu sikap tidak boros.
- l. *Al-Munfikun*, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar menolong sesama manusia.

Dari teori diatas maka dengan ekstrakurikuler yang ada diharapkan para santri mampu mengembangkan karakter religius yang mereka dapatkan melalui kegiatan dari masing-masing ekstrakurikuler. Secara global berikut karakter religius yang mampu dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler *muhadhlroh*, PERSITA, PRAMUKA dan Drumband yaitu *Silaturahmi, Al-Ukhuwah, Al-Wafa, Tawadlu, Al-Adala, Amanah, Ta'afuf* dan *Al-Munfikun*.

Berdasarkan dari hasil uraian data yang telah diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa tidak ada data terperinci yang menjelaskan pendidikan karakter religius dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, namun karakter tersebut muncul dan tertanam di dalam diri santri dengan sendirinya tanpa disadari. Perlu diketahui bahwa, perubahan karakter adalah peristiwa seketika yang dialami pada diri masing-masing santri.

Artinya karakter atau kepribadian berlangsung melalui sejumlah respon kejadian yang tidak terduga, seketika, sukarela, dan spontanitas. Semua tidak direncanakan sebelumnya, tidak dikondisikan secara sengaja dan dapat terjadi kapan saja. Penggalan-penggalan peristiwa seperti itu merupakan *hidden curriculum* yang dalam kasus pengalaman tertentu dapat berupa suatu kejadian kritis (*critical incident*) yang mampu mengubah tatanan nilai dan perilaku seseorang (santri).

3. Analisis Tentang Hambatan Yang dihadapi dan Solusi dalam pengembangan Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (*Muhadhlroh*, PERSITA, PRAMUKA dan Drumband) di Pondok Pesantren Ar-Risalah (Putra) Slahung Ponorogo

Dari hasil wawancara dalam paparan data dan pembahasan hambatan yang dihadapi dalam pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan ektrakurikuler yakni:

- a. Kurangnya komunikasi antara pembimbing dengan OPPM, dan antara OPPM dengan ketua masing-masing Ekstrakurikuler.
- b. Kurangnya pemahaman santri terhadap berbagai manfaat yang dapat mereka peroleh dari kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti.
- c. Tidak adanya indikator khusus untuk nilai karakter yang akan dikembangkan.
- d. Kurangnya tenaga ahli dibidang masing-masing ekstrakurikuler.

Dengan adanya hambatan tersebut maka peneliti menyampaikan solusi yang dapat membantu diantaranya:

- a. Diadakannya agenda peretemuan rutin antara OPPM dengan ketua masing-masing ekstrakurikuler untuk pembahasan perkembangan ekstrakurikuler santri.
- b. Diharapkan pembina ekstrakurikuler menyampaikan manfaat dari ekstrakurikuler yang diikuti santri, sehingga tertanam pada diri santri untuk mengembangkan manfaat yang mereka dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti.
- c. Perlu dibentuk indikator minimal pencapaian nilai karakter oleh OPPM.
- d. Diharapkannya ada pelatih professional dimasing-masing ekstrakurikuler.

